

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI SD NEGERI
TLOGOADI SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
KARUNIA KHAZANI
201410104162**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI SD NEGERI
TLOGOADI SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
KARUNIA KHAZANI
201410104162

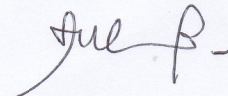


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 31 Juli 2015

Tanda tangan : 

CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE READINESS OF FACING MENARCHE AMONG FEMALE STUDENTS AT SD NEGERI TLOGOADI SLEMAN¹

Karunia Khazani², Suharni³

ABSTRACT

Background: The accomplishment of sexual maturity is marked by having period for the first time (*menarche*) towards female adolescents. Several changes that happen during *menarche* are sometimes causing female adolescents feel awkward how to deal with. So in order to prepare their readiness to face *menarche* smoothly, they need support from the family especially their parents.

Objective: This research was to determine the correlation between family support and the readiness of facing *menarche* among female students at SD Negeri Tlogoadi Sleman.

Research Method: This research was using analytic survey method with cross sectional time approach. Total sampling technique was used as sampling technique for 44 female students who are not yet having menstruation experiences; aged 9-12 years old at SD Negeri Tlogoadi Sleman. This research conducted questionnaire as data collecting instrument. The Chi-Square test was employed as statistical data analysis.

Result: Based on the Chi-Square test, it showed the significant correlation between two variables with $p\text{-value} = 0,009$ lower than $\alpha = 0,05$ and 9,368 correlation contingency.

Conclusion: There was a correlation between family support and the readiness of facing *menarche* among female students at SD Negeri Tlogoadi Sleman.

Suggestion: Family members, in particularly parents, are suggested to give information and comprehension about health reproduction, such as *menarche*.

Keywords : Family Support, Readiness, *Menarche*
Bibliography : 33 books (2003-2012), 3 thesis (2005-2011), 5 internet article (2005-2014), Holy Al-Quran
Number of Pages : xiii, 76 pages, 7 tables, 2 figures

¹Title of the Thesis

²Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, dan merupakan periode masa pematangan organ reproduksi manusia (Widyastuti, 2009). Remaja atau “*adolescence*”, berasal dari kata latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Hurlock (2011), mengatakan bahwa istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Pertumbuhan fisik yang dialami oleh remaja termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan, sehingga dapat melakukan fungsi reproduksi. Perubahan ini ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual primer, yaitu terjadinya mimpi basah pada remaja laki-laki dan menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja putri (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Menurut Prawirohardjo (2007), *menarche* adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita. Dewasa ini menstruasi lebih cepat dialami oleh remaja, hal tersebut disebabkan adanya perbaikan gizi dan paparan informasi melalui berbagai media. Usia menstruasi pertama (*menarche*) pada remaja perempuan antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010), menunjukkan bahwa rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun. Sedangkan usia rata-rata *menarche* di Yogyakarta adalah 12,45 tahun (Batubara, 2010).

Bersamaan dengan menstruasi, akan terjadi banyak peristiwa yang meliputi: reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis (Suryani dan Widayati, 2008). Sehingga remaja putri yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik. Pengetahuan tentang menstruasi juga dibutuhkan oleh remaja putri agar memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* (Proverawati, 2009).

Sarwono (2008) menambahkan bahwa perubahan yang terjadi pada saat menstruasi pertama (*menarche*) menyebabkan remaja menjadi canggung. Oleh karena itu, remaja perlu mengadakan penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tersebut tidak dapat dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orangtua. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* adalah dukungan dari keluarga. Selama ini masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakan tentang menstruasi dalam keluarga.

Kebutuhan akan mendapat informasi sehubungan dengan perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* yang dialami remaja sering kali kurang mendapat tanggapan yang positif dari lingkungan, terutama orang tua dan keluarga (Proverawati, 2009). Keluarga diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual anak. Karena itu, ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi dan psikologis sehingga anak merasa nyaman dan tidak takut ketika mengalami menstruasi pertama (Aboyeji, 2005).

Perhatian pemerintah untuk menanggulangi masalah pada remaja adalah dengan menggalakkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dilaksanakan di tingkat pelayanan kesehatan dasar yaitu puskesmas. PKPR merupakan pelayanan kesehatan pada remaja yang mengakses semua golongan

remaja, dapat diterima, sesuai, komprehensif, efektif dan efisien. Jenis kegiatan dalam PKPR diantaranya pemberian informasi dan edukasi, pelayanan klinik, medis, pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), dan pelayanan rujukan sosial serta pranata hukum (Depkes RI, 2005). Menurut Soepardan (2007), peran bidan dalam mengatasi kesehatan reproduksi remaja adalah mengkaji status kesehatan kebutuhan kesehatan remaja pada masa reproduksi, melakukan bimbingan, dan memberi penyuluhan kesehatan reproduksi.

Sejak Tahun 2003 Kementerian Kesehatan sudah mencanangkan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dengan prinsip dapat terakses oleh semua golongan remaja, menyenangkan, menerima remaja dengan tangan terbuka, menghargai remaja, menjaga kerahasiaan, peka akan kebutuhan terkait dengan kesehatan, serta efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan. Di provinsi DIY terdapat 121 puskesmas, dan baru 64 yang menjalankan program PKPR. Selama ini belum banyak remaja yang mengetahui informasi mengenai layanan kesehatan ramah remaja. Sehingga diharapkan pelayanan remaja yang sudah ada agar lebih bisa menyesuaikan kebutuhan dan keinginan remaja seperti tidak lagi stigmatis, diskriminatif, dan dapat menjaga kerahasiaan pasien serta dapat menyesuaikan jam pelayanan (PKBI, 2014).

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten terbesar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menurut data agregat per kecamatan (DAK2) tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Sleman tahun 2012 adalah 1.102.680 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia 10-14 tahun 77.705 jiwa dan jumlah penduduk di kecamatan Mlati yaitu 96.827 jiwa.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri Tlogoadi Sleman terhadap 13 orang siswi, terdapat 10 siswi belum mendapat menstruasi pertama (*menarche*) dan belum mengetahui secara jelas tentang menstruasi pertama karena orang tua maupun anggota keluarga lainnya belum pernah memberikan informasi secara rinci tentang menstruasi sehubungan dengan remaja putri mendapat menstruasi pertama. Siswi yang belum mendapatkan *menarche* cenderung merasa cemas dan takut jika suatu hari nanti mengalami *menarche*.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri Tlogoadi Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling, pada siswi SD Negeri Tlogoadi Sleman yang berumur 9-12 tahun yang belum mengalami menstruasi sebanyak 44 responden. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di SD Negeri Tlogoadi Sleman

No	Dukungan Keluarga	N	%
1.	Baik	11	25,0
2.	Cukup	31	70,4
3.	Kurang	2	4,6
	Jumlah	44	100

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga dalam tingkatan cukup yaitu 31 responden (70,4%), tingkatan baik sebanyak 11 responden (25,0%), dan yang mendapatkan dukungan keluarga dalam tingkatan kurang sebanyak 2 responden (4,6%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan menghadapi *menarche* pada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri Tlogodi Sleman

No	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	N	%
1.	Siap	24	54,5
2.	Tidak siap	20	45,5
	Jumlah	44	100

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian responden siap dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 24 responden (54,5%), dan yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 20 responden (45,5%).

Tabel silang antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel silang antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi *menarche*

Dukungan Keluarga	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>				Total		χ^2 hitung	ρ -value
	Siap		Tidak Siap		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	10	22,7	1	2,3	11	25,0	9,368	0,009
Cukup	14	31,8	17	38,6	31	70,4		
Kurang	0	0	2	4,6	2	4,6		

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa 11 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam tingkatan baik 10 responden (22,7%) diantaranya siap dalam menghadapi *menarche*, 1 responden (2,3%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*, dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam tingkatan cukup ada 17 responden (38,6%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*, dan 14 responden (31,8%) siap menghadapi *menarche*, sedangkan 2 responden (4,6%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, 2 responden tersebut tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Dari hasil analisis *chi square* diketahui nilai χ^2 hitung sebesar 9,368 dengan signifikansi sebesar 0,009. Pada taraf kesalahan 5% dengan $df = 2$ diperoleh nilai *chi square* tabel sebesar 5,991. Nilai *chi square* hitung lebih besar daripada *chi square* tabel ($9,368 > 5,991$) dan signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SD Negeri Tlogoadi Mlati Sleman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam menghadapi *menarche* sebanyak 31 responden (70,4%) termasuk dalam kategori cukup. Lingkungan yang dimiliki oleh responden adalah orang-orang yang akrab dengan responden yaitu orang tua. Tingkat dukungan keluarga cukup menunjukkan adanya hubungan yang cukup baik antara responden sebagai penerima dukungan dengan orang-orang yang memberi dukungan, yaitu orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010), bahwa dukungan keluarga merupakan bagian integral dari dukungan sosial. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari orang tua, atau dukungan dari saudara kandung. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan.

Mar'at (2005), menjelaskan bahwa dalam menghadapi *menarche* remaja putri perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian tingkah laku yang tidak selalu bisa dilakukannya sendiri, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tuanya

khususnya ibu. Dukungan orang tua terutama ibu sangat diperlukan guna membantu pemahaman remaja putri mengenai *menarche*. Ibu sebagai orang terdekat dalam keluarga mempunyai tanggung jawab untuk perkembangan anak kedepannya, ibu sebagai orang yang pernah mengalami *menarche* diharapkan dapat menjadi tempat berbagi pengalaman untuk anak-anaknya dalam memahami *menarche*.

Monks, dkk (Ashriati, 2006), mengatakan bahwa kualitas hubungan antara orang tua terutama ibu dengan anak memegang peranan penting. Adanya dukungan dan interaksi yang kooperatif antara ibu dengan anak pada masa remaja akan menimbulkan kedekatan. Seorang ibu biasanya memiliki sikap yang lebih menerima, lebih mengerti dan lebih kooperatif terhadap anak remaja dibandingkan ayah. Dukungan ibu menjadi sangat penting artinya dalam mempersiapkan masa *menarche* pada remaja putri sehingga remaja putri dapat mempersiapkan diri dan memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dalam menghadapi *menarche*.

Menarche merupakan menstruasi pertama yang bisa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun (Proverawati, 2009). Teori tersebut menjelaskan bahwa *menarche* merupakan pengalaman pertama pada remaja putri. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan pengetahuan tentang *menarche*. Semakain baik pengetahuan maka kesiapan menghadapi *menarche* akan baik pula, begitupun sebaliknya.

Hasil distribusi frekuensi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* dalam kategori siap sebanyak 24 responden (54,5%) dan kategori kurang siap sebanyak 20 responden (45,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan yang dimiliki oleh siswi SD Negeri Tlogoadi dalam kategori siap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang mempunyai kesiapan yang baik cukup tinggi atau lebih dari 50% didukung oleh penelitian Susi Purnamasari pada tahun 2010 di SD Negeri 1 Candi Rejo Ungaran yang menunjukkan bahwa 54% siswa putri mempunyai kesiapan yang cukup dalam menghadapi *menarche* baik dalam segi fisik maupun psikologis. Mereka menyatakan sudah siap akan adanya perubahan yang terjadi pada tubuh dan emosi dalam diri mereka.

Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enambelas tahun yang terjadi secara periodik dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama sebagai proses yang normal (Fajri & Khairani, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi di SD Negeri Tlogoadi Sleman dengan $p\text{-value} = 0,009$
2. Sebagian besar siswi di SD Negeri Tlogoadi mendapatkan dukungan keluarga dalam tingkatan cukup yaitu 70,4%

3. Sebagian besar siswi di SD Negeri Tlogoadi siap dalam menghadapi *menarche* yaitu 54,5%
4. Tingkat keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,419 (0,40-0,599)

SARAN

1. Bagi siswi diharapkan siswi dapat menggali dan mencari informasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* sehingga lebih siap dalam menghadapi *menarche*.
2. Diharapkan guru di SD Negeri Tlogoadi dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* sedini mungkin sehingga siswi akan lebih memahami dan lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboyeji. 2005. *Jurnal Penelitian Peran Ibu Dalam Perubahan Psikologi Remaja Saat Mengalami Menarche*. Tersedia dalam: <<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi>> [diakses 10 Desember 2014]
- Ashriati, N, dkk. 2006. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Volume 1, Nomor 1. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Peyandang Cacat Fisik Pada SLB - D YPAC Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Batubara, JR, et al. 2010. *Age At Menarche In Indonesian Girls: ANational Survey*. Departement Of Pediatrics, Faculty Of Medicine, University Of Indonesia-dr CiptoMangunkusumo Hospital 2010 Apr : 42 (2): 78-81. Availabel from: <<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1410265272.pdf>> [Accessed 27 Desember 2014]
- BKKBN. 2004. *Kebijakan Teknis Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Program KB Nasional*. Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan. Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Depkes RI
- Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Depkes Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Depkes RI

- Fajri, A. & Khairani, M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*) pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No. 2.
- Friedman, M. M. 2010. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Hurlock, E.B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. (Alih Bahasa: Istiwidaynti dan Soedjarwo) Jakarta: Erlangga
- Mar'at, S. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nagar, S. & Aimol, R. 2010. *Knowledge Of Adolescent Girls Regarding Menstruation in Tribal Areas Of Meghalaya*. Journal Vol. 8. No. 1. India: Departement of Human Development. College Of Home Science
- PKBI. 2014. Membangun Puskesmas PKPR Bersama Remaja. Available online at: <http://pkbi-diy.info/?p=3307> [Diakses 15 Maret 2015]
- Prawirohardjo. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, A. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riskesdas. 2010. *Riset kesehatan dasar 2010*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2014 dari http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf.
- Soepardan, S. 2007. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Suryani, E., & Widyasih, H. 2008. *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta : Fitramaya.